

Respons Muhammadiyah Terhadap Lembaga Zending di Kota Yogyakarta

Tahun 1912-1943 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)''.

Oleh:

Muh. Noor Ifan Hidayat

NIM: 13120039

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muh. Noor Ifan H.
NIM : 13120039
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Muh. Noor Ifan H.
NIM 13120039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul

**Respon Muhammadiyah Terhadap Lembaga Zending di Kota
Yogyakarta Tahun 1912-1943 M**

yang ditulis oleh :

Nama : Muh. Noor Ifan H
NIM : 13120039
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munasqayah

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2020

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum

NIP. 19701008 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-922/Un.02/DA/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP LEMBAGA ZENDING DI KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 1912-1942 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH NOOR IFAN H
Nomor Induk Mahasiswa : 13120039
Telah diujikan pada : Jumat, 17 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5eeab3a75e8de



Penguji I
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ee98974dd4f41



Penguji II
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ee98d3223efb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 17 April 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5eeab570e9148

MOTTO

Selalu ada Harapan bagi Orang yang Berdoa dan Selalu ada Jalan bagi Orang
yang mau Berusaha



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamater ku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga,
kedua orang tua, adikku serta rekan-rekan seperjuangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Kristenisasi di Jawa telah ada sejak masuknya bangsa-bangsa Barat seperti negara Portugis dan Belanda. Lembaga yang melakukan kegiatan ini salah satunya adalah zending. Zending berperan penting dalam melakukan kegiatan kristenisasi di Jawa bagian Selatan, salah satu lembaga tersebut adalah *Zending Gereformeerd Kerken* (ZGK) yang lahir pada tahun 1896 di Yogyakarta. Awal pergerakan lembaga ini ditandai dengan adanya poliklinik yang pada dasawarsa selanjutnya menjadi sebuah rumah sakit. Tidak hanya dalam ranah kesehatan, ranah garapan para zending ini juga merambah ke ranah pendidikan dengan melakukan berbagai perbaikan di berbagai gedung sekolah yang disokong langsung oleh pemerintah Hindia Belanda. Melihat kegiatan kristenisasi yang semakin massif, Muhammadiyah muncul sebagai penangkal kegiatan tersebut, dengan melakukan berbagai upaya baik dari sistem pengajian yang diganti, melakukan debat keagamaan dengan para pastor sampai meniru kegiatan Kristen dengan mendirikan sekolah dan lembaga kesehatan. Hal menarik yang dapat diteliti dalam permasalahan ini adalah Bagaimana kondisi masyarakat Yogyakarta sebelum lahirnya organisasi Muhammadiyah? Dan Bagaimana sepak terjang lembaga *Zending Gereformeerd Kerken* (ZGK) serta bagaimana respons dan pengaruh Muhammadiyah terhadap kegiatan tersebut di Yogyakarta?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan politik. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengkaji lebih dalam permasalahan sosial untuk melihat gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat yang mencakup golongan sosial, hubungan sosial dan konflik yang terjadi. Pendekatan politik digunakan untuk melihat kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dalam membantu kegiatan kristenisasi tersebut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan langkah-langkah heuristic, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Muhammadiyah lahir salah satunya dari adanya kegiatan Pekabaran Injil di Yogyakarta awal abad ke-XX. Muhammadiyah merespons kegiatan ini dengan melakukan reaksi dengan mendirikan lembaga-lembaga sosial baik pendidikan, kesehatan. Selain itu Muhammadiyah juga lebih selektif membuat kebijakan-kebijakan untuk menghindari kegiatan-kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama Kristen. Disisi lain dibangunnya lembaga-lembaga baik pendidikan dan kesehatan yang menjadikan sarana bagi Muhammadiyah untuk pengikat sekaligus menarik masyarakat masuk dan berafiliasi di Muhammadiyah.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Zending, Pekabaran Injil.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد

وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad saw., manusia pembawa syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Respons Muhammadiyah Terhadap Lembaga Zending di Kota Yogyakarta Tahun 1912-1943 M” ini merupakan karya penulis yang penyelesaiannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata karena usaha penulis saja, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat, atas izin dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam rangka menuntut ilmu dan menyelesaikan studi SI di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta Jajaran dekanat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan banyak kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam beserta seluruh jajaran staf jurusan dan para dosen tercinta yang tidak pernah lelah berbagi ilmu kepada penulis.
4. Bapak Dr. Badrun, M. Si, selaku penasehat akademik dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa.
5. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum, selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang padat, beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.sc. yang mau menyempatkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk memberikan ilmunya kepada penulis terkait skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teruntuk Kedua orang tua penulis, Ayah Isdiman dan Ibu tercinta Sarmini, yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan baik moril maupun materi untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Kedua kalinya peneliti berterimakasih kepada adek Muh. Noor Arfan yang selalu memberi dukungan moril kepada penulis untuk lekas menyelesaikan tugas ini.
8. Seluruh keluarga Trisno Utomo yang selalu memberikan semangat motivasi kepada penulis, dan terkhusus untuk “Pakde” tercinta yang telah mendahului berpulang, “janji Ifan sudah Ifan penuhi Pakde”, mohon maaf karena terlambat, semoga arwah pakde selalu dalam Lindunga-Nya, aamiin.
9. Teruntuk Ibu dan Ayah rekan ski 2013 Dina, penulis mengucapkan beribu terima kasih karena telah diperbolehkan menginap di Jakarta, selama penulis mencari data di

beberapa instansi pemerintahan. Semoga Allah membalas ayah dan ibu dengan balasan yang lebih baik lagi. Amin.

10. Para petugas Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang berbaik hati dan supel dalam membantu mencari data serta membimbing penulis selama di sana.
11. Mas Adimpaknala Bidang Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah menemani pencarian sumber primer terkait penelitian ini, selama pandemi covid-19 berlangsung, penulis mengucapkan terima kasih.
12. Saudara dan Kawan Ngopi di Universitas Joglo Sorowajan Agus, Rifa'i, Ardian, Issac, Mas Zultamam, Mas Reza, Okta, Bayu dan Nasrur yang memberikan semangat, motivasi sekaligus sebagai teman diskusi tentang apapun termasuk skripsi.
13. Sahabat- sahabat di SKI B angkatan 2013 yang telah menemani dan berbagi canda tawa selama penulis menimba ilmu strata 1 di kampus ini.
14. Rekan-rekan KKN 89' Barongan, Bang Jeny, Izza, Farida, dan Cici yang selalu memberikan dukungan untuk secepatnya wisuda dan melanjutkan ke kehidupan yang sebenarnya.
15. Teman-teman Grup "Optimis Lulus" yang sama-sama berjuang dan saling memberi dukungan untuk lulus tahun ini.
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis tulis satu persatu

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi mendapatkan balasan yang sebanding dari Allah swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Penulis

sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 5 Maret 2020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I : Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II : Kondisi Masyarakat Yogyakarta Sebelum Lahirnya Organisasi Muhammadiyah	 22
A. Letak Geografis Yogyakarta	22
B. Kondisi Keagamaan	25
C. Kondisi Pendidikan	29

D. Kondisi Sosial Budaya	33
E. Kondisi Ekonomi	39
BAB III : Kemunculan dan Bentuk-Bentuk Kegiatan Zending dan Wacana Muhammadiyah Menentang Kegiatan Kristenisasi di Yogyakarta	
A. Masuk dan Berkembangnya Zending di Kota Yogyakarta	43
B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Zending	55
1. Bidang Kesehatan	56
2. Bidang Pendidikan	60
C. Wacana Menentang Kegiatan Zending di Yogyakarta ...	65
1. Sejarah Singkat Berdirinya Organisasi Muhammadiyah	65
2. Wacana Menentang Kegiatan Kristenisasi	68
BAB IV : Reaksi dan Pengaruh Muhammadiyah terhadap Kegiatan Lembaga Zending di Yogyakarta	71
A. Bidang Keagamaan	72
B. Bidang P.K.O.	79
C. Bidang Pendidikan	86
BAB V : Penutup	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
CURICULUM VITAE	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Sekolah Lanjutan Di Yogyakarta, hlm. 62.

Tabel 2 : Jumlah Pasien Rumah Sakit PKO Muhammadiyah tahun 1923, hlm. 80.



DAFTAR SINGKATAN

NGZV	: <i>Nederlandsch Gereformeerde Zendingvereniging</i>
ZGK	: <i>Zending Gereformeerd Kerken</i>
HIS	: <i>Hollandsch Inlandsche School</i>
MULO	: <i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i>
HIK	: <i>Hollandsche Indische Kweekschool</i>
PKO	: <i>Penolong Kesengsaraan Oemom</i>
VOC	: <i>Verenigde Oost-Indische Compagnie</i>
NIS	: <i>Nederlandsch Indische Spoorwegmaatschappij</i>
CAV	: <i>Contructie Ateler de Vorstenlanden</i>
AIME	: <i>Algemeene Indische Mijnbouwen Explotate Maatschappij</i>
ANRI	: <i>Arsip Nasional Republik Indonesia</i>
PERPUSNAS	: <i>Perpustakaan Nasional Republik Indonesia</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISTILAH

<i>Afdeeling</i>	: Wilayah bagian setara dengan kabupaten.
<i>Partikelir</i>	: Sekolah yang didirikan oleh pihak swasta tanpa campur tangan pemerintah.
<i>Cultuurstelsel</i>	: Sistem Tanam Paksa pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda.
<i>Agrarische Wet</i>	: Undang-undang yang memuat tentang politik tanah.
<i>Opendeur Politiek</i>	: Politik Pintu Terbuka
<i>Apanage</i>	: Bantuan berupa tanah/bangunan yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga bangsawan atau tuan tanah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Besluit* 23 Desember 1903. No.11
- Lampiran 2 : Majalah Adil Tanggal 11 September 1941
- Lampiran 3 : Buku Rujukan “Bidang Misi Bagian Jawa Tengah Selatan”. “*Miden-Java ten Zuiden*”
- Lampiran 4 : ANRI. *Besluit*. 3 Juli 1913 no. 12.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kristenisasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh para penginjil untuk menyebarkan agama Kristen ke berbagai penjuru dunia. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan agama tersebut, agar orang-orang berbondong-bondong masuk ke dalam Kristen. Kegiatan yang dilakukan oleh para pastor dan penginjil lebih dikenal dengan sebutan “kristenisasi”. Pekabaran Injil atau kristenisasi memiliki beberapa bentuk kegiatan antara lain sebagai berikut:

- a. Pembangunan Gereja di lingkungan masyarakat yang mayoritas muslim.
- b. Melakukan kristenisasi kepada pasien-pasien muslim.
- c. Kristenisasi melalui jalur pemerkosaan wanita-wanita muslim.
- d. Kristenisasi melalui narkoba.
- e. Kristenisasi melalui kesaksian palsu (murtad)
- f. Kristenisasi berkedok sosial yang dilakukan di daerah pedalaman.
- g. Kristenisasi melalui lembaga-lembaga sosial seperti rumah sakit dan pendidikan.¹

¹ Wahid Rosyid Lasiman, *Kristenisasi Berkedok Islam*, (Surakarta: PT. Harapan Makmur Abadi,), hlm. 40.

Kristenisasi di Indonesia sendiri telah ada sejak masa Portugis dan diteruskan oleh berbagai Negara Eropa yaitu Spanyol, Inggris dan yang terakhir adalah Belanda. Kegiatan ini disokong langsung oleh lembaga kristenisasi dan gereja karena merupakan salah satu dari misi bangsa Eropa menguasai wilayah jajahannya, yang dikenal dengan semboyan “3G” (*Gold, Glory, Gospel*).² Keseriusan misi kristenisasi ini terlihat dengan dibawanya para misionaris dalam kapal-kapal dagang bangsa Eropa saat melakukan ekspansi ke Nusantara.³ Dengan adanya misi tersebut secara perlahan-lahan agama Kristen menyebar ke pelosok Nusantara.

Sebelum tahun 1901 politik yang dilakukan Pemerintah Hindia Belanda hanya terfokus pada kepentingan ekonomi, sehingga pengambilan sumber daya alam dilakukan tanpa memikirkan kepentingan rakyat Hindia Belanda saat itu. Hal ini terlihat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria pada tahun 1870. Undang-Undang ini memberikan keleluasaan kepada pemilik tanah untuk dapat menyewakan tanahnya kepada pihak asing. Mulailah bermunculan para pemodal asing yang datang ke Yogyakarta dengan menyewa tanah untuk dikembangkan dan ditanami komoditas unggul seperti teh, nila, kopi, dan gula.⁴

² Musthafa Kemal Pasha dan Chusnan Jusuf, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: Persatuan, 1989), hlm. 20.

³ Muhammad Isa Anshory, *Mengkristenkan Jawa* (Karanganyar: Lir Ilir, 2013), hlm.4.

⁴ Alfian Wulanandha, “Perkembangan Fasilitas Kesehatan Zending di Yogyakarta 1901-1942”, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm. 25-26. belum diterbitkan.

Penyewaan tanah berlanjut dengan mulai berdirinya pabrik-pabrik dan membuat masyarakat menjadi beralih profesi dari petani menjadi buruh di pabrik. Dengan adanya perkembangan tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat salah satunya menjadikan fasilitas kota menjadi lebih baik. Di sisi lain keadaan ini justru menyengsarakan rakyat karena banyak penduduk yang pada akhirnya bergantung pada upah dari bekerja sebagai buruh di perusahaan-perusahaan tersebut.

Melihat keadaan masyarakat di Hindia Belanda akhirnya pada tahun 1901 Ratu Wilhelmina di negara Belanda memberikan pidato yang berisikan bahwa pemerintah Hindia Belanda mempunyai kewajiban moral terhadap rakyat jajahannya di Indonesia.⁵ Dengan adanya perintah tersebut pemerintah Hindia Belanda mulai membuat kebijakan-kebijakan di Nusantara yang bertujuan tidak hanya memperbaiki kondisi masyarakat namun juga sekaligus untuk memudahkan pihak Pekabaran Injil untuk menyebarkan agama Kristen ke masyarakat setempat. Dapat dikatakan bahwa Agama Kristen di Nusantara mulai berkembang pesat pada kisaran paruh pertama abad ke-XIX.⁶

Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Hindia Belanda berjalan searah dengan kegiatan organisasi penggiat Pekabaran Injil yang berada di Hindia Belanda. Kegiatan Pekabaran Injil yang dilakukan di Hindia Belanda tidak lepas dari pendanaan dan jaminan keamanan oleh pihak pemerintah agar dapat terus berkelanjutan. Di sisi lain pemerintah kolonial

⁵ Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm.99.

⁶ Muhammad Isa Anshory, *Mengkristenkan Jawa*, hlm.7.

juga mendapatkan kemudahan dari aktifnya kegiatan para pengkabar Injil yang secara tidak langsung telah membuat kehidupan rakyat pribumi lebih baik dengan berbagai kegiatan baik di bidang pendidikan maupun kesehatannya, sehingga membuat pemerintah Belanda memberikan sokongan dana lebih kepada pengkabar Injil untuk menggencarkan kegiatannya di Hindia Belanda.⁷

Dalam sejarah penyebaran agama Kristen di Indonesia dikenal dua istilah yaitu Zending dan Misi.⁸ Lembaga yang lebih gencar dalam rangka kegiatan Pekabaran Injil adalah Zending, dengan berbagai ranah garapannya baik melalui bidang kesehatan maupun pendidikan. Ranah ini diambil dengan melihat kondisi masyarakat Nusantara yang umumnya mengalami buta aksara dan banyaknya masyarakat petani kurang mampu.⁹

Penyebaran lembaga zending di Jawa pada umumnya diawali oleh kalangan bawah masyarakat Jawa, dengan cara melakukan pembaptisan di Gereja *Indische Kerk Purworejo* pada 27 Desember 1860. Melalui kelompok ini muncul kelompok-kelompok lain dalam Pekabaran Injil seperti *Nederlandsch Gereformeerde Zendingvereniging (NGZV)* di daerah Tegal dan Purbalingga. Selang beberapa waktu lembaga zending ini diambil alih

⁷ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 142.

⁸ Zending merupakan usaha Pekabaran Injil yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen Protestan, dengan pelakunya disebut dengan zendeling. Adapun Misi merupakan usaha Pekabaran Injil yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen Katolik. Baca Muhammad Isa, *Mengkristenkan Jawa*.

⁹ Kementerian Agama, *Jaringan Kerja PengInjilan dan Dampak Pemahaman Kemajemukan di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 184.

oleh lembaga *Zending Gereformeerde Kerken* (ZGK) yang menyebar ke berbagai kota dan salah satunya di Yogyakarta yang didirikan sejak tahun 1896.¹⁰ Seiring berjalannya waktu para pengkabar ini mulai di fasilitasi oleh pemerintah Hindia Belanda untuk belajar tidak hanya di *Volkschool* dan *Vervoghschool* namun juga di *schakelschool*, *HIS*, *MULO* bahkan *Kweekschool* dan *HIK* yang telah dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda.¹¹

Ranah garapan para zending tidak hanya di sektor pendidikan melainkan juga merambah di sektor kesehatan. Salah satu bentuknya adalah perbaikan fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan pemerintah Hindia Belanda. Fasilitas pertama yang dibuat oleh para zending adalah sebuah poliklinik, yang dibangun di daerah Bintaran. Awal terbentuknya poliklinik belum memiliki nama, namun masyarakat sekitar sering menyebutnya poliklinik “Dokter Tulung”.¹² Oleh karena poliklinik itu milik para pengkabar Injil, dengan cara perlahan-lahan diberikanlah ideologi-ideologi Kristen kepada para pasiennya. Hal ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Minggu dan kegiatan ini dapat terus berlangsung karena mendapatkan sokongan dana dari perkumpulan *dr. Scheurer Hospital* di Belanda.¹³

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 185.

¹¹ *Ibid*, hlm. 185.

¹² Sugiarti Siswadi, *Rumah Sakit Bethesda dari Masa ke Masa* (Yogyakarta: Bethesda, 1989), hlm.22.

¹³ Journal.uny.ac.id/jurnal/index.php/zending/article. Diakses tanggal 20 November 2019.

Semakin masif nya gerakan zending yang terjadi di kota Yogyakarta, terdapat organisasi yang menentang keras adanya gerakan tersebut yaitu Muhammadiyah.¹⁴ Hal ini disebabkan oleh para petinggi Kesultanan Yogyakarta, atas desakan pemerintah kolonial Belanda, menyetujui pencabutan izin kegiatan penginjilan terhadap masyarakat Jawa yang mayoritas muslim, terbuka untuk kegiatan misionaris.¹⁵

Muhammadiyah yang diketuai oleh K.H. Ahmad Dahlan melakukan berbagai upaya pencegahan di dalam ranah keagamaan dengan mengadakan tablig dan sering menyelenggarakan berbagai diskusi dengan para pastor. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar umat muslim mengetahui akibat-akibat yang ditimbulkan dari kegiatan zending tersebut. Ranah pendidikan menjadi acuan Muhammadiyah melakukan perlawanan kepada pengkabar Injil yang sudah mendirikan berbagai sekolah dengan model barat. Menurut K.H. Ahmad Dahlan sistem pendidikan ini membuat para siswa menjadi sempit wawasan nya berkaitan dengan kebudayaan mereka sendiri.¹⁶ Oleh karena itu, Muhammadiyah memberikan solusi dengan mendirikan sistem pendidikan yang berjiwa Islam dengan menggabungkan pelajaran umum dengan keagamaan. Sekolah pertama yang dibuat oleh Muhammadiyah diberi

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 158.

¹⁵ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Misi Kristen di Indonesia*, hlm. 141.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 114.

nama *Qismu Al-Arqa*¹⁷ dan berganti menjadi *kweekschool Muhammadiyah* yang sekarang dikenal dengan Mualimin Yogyakarta.

Pencegahan juga dilakukan oleh Muhammadiyah di ranah kesehatan dengan mendirikan sebuah poliklinik Penolong Kesengsaraan Oemat (PKO) yang diresmikan pada tanggal 20 Juni 1920. Klinik Muhammadiyah ini mulai mengalami perkembangan pesat tahun 1923 dan di tahun itu dibuatlah sebuah rumah sakit dengan nama Penolong Kesengsaraan Oemom (PKO).¹⁸ Pencegahan di bidang sosial dilakukan dengan mendirikan berbagai panti asuhan dan Rumah Miskin yang tersebar di beberapa daerah di Yogyakarta. Berbagai respons yang dilakukan Muhammadiyah tidak semata-mata untuk membendung arus kristenisasi di Yogyakarta, melainkan juga untuk menyadarkan masyarakat awam untuk lebih memegang teguh ajaran Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melihat kompleks nya respons Muhammadiyah terhadap kegiatan organisasi zending di Yogyakarta. Hal ini terlihat dari ranah garapan mereka yang saling melakukan respons satu dengan yang lain, tidak hanya terjadi pada ranah keagamaan semata, melainkan di sektor pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan inilah yang

¹⁷ *Qismu Al-Arqa* merupakan sekolah menengah tinggi yang saat itu menggunakan ruangan seadanya di rumah keluarga K.H. Ahmad Dahlan dengan murid yang berasal dari sekitar Kauman. Perkembangan sekolah ini mulai pesat sejak tahun 1921 dengan berganti nama menjadi *Kweekschool Islam* menjadi *Kweekschool Muhammadiyah* yang pada akhirnya melahirkan madrasah Mu'alimin Muhammadiyah pada tahun 1930. Lihat *Ensiklopedia Muhammadiyah*, Yogyakarta: 2002. hlm. 290-300.

¹⁸ Iskandar Sadiman, *Perkembangan Kesengsaraan Oemom (PKO) Muhammadiyah Masa Kolonial*, 2014, hlm.4.

menggelitik peneliti untuk memaparkan lebih jauh perihal sepak terjang lembaga *Zending Gereformeerd Kerken* (ZGK) dan bentuk-bentuknya serta bagaimana reaksi maupun pengaruh yang diberikan Muhammadiyah terhadap kegiatan-kegiatan lembaga zending di Yogyakarta.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada respons Muhammadiyah terhadap lembaga zending di Yogyakarta pada paruh pertama abad ke-XX M, yaitu pada tahun 1912-1943. Pengambilan tahun 1912 tidak hanya karena tahun berdirinya organisasi Muhammadiyah melainkan juga disebabkan oleh masif nya kegiatan kristenisasi di daerah Yogyakarta yang memaksa oraganisasi Muhammadiyah lahir sebagai tuntutan zaman untuk membendung kegiatan tersebut, sedangkan tahun 1943 diambil berdasarkan berhentinya sokongan dana dari pihak pemerintah Belanda terhadap misi zending di Hindia Belanda dan sekaligus berakhirnya pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia digantikan oleh Jepang.¹⁹

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Yogyakarta sebelum lahirnya organisasi Muhammadiyah?
2. Bagaimana sepak terjang lembaga Zending dan berbagai bentuk kegiatannya di Yogyakarta?

¹⁹ Lampiran No. 2.

3. Apa reaksi serta pengaruh Muhammadiyah terhadap kegiatan tersebut di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang respons Muhammadiyah terhadap lembaga *Zending Gereformeerd Kerken* (ZGK) di Yogyakarta ini memiliki berbagai tujuan, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Yogyakarta akhir abad ke-19 sebelum lahirnya organisasi Muhammadiyah.
2. Menjelaskan sepak terjang lembaga *Zending Gereformeerd Kerken* (ZGK) dan reaksi serta pengaruh Muhammadiyah terhadap kegiatan lembaga tersebut di Yogyakarta.

Adapun Manfaat dalam penelitian ini:

1. Sebagai bahan referensi dan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan peran Muhammadiyah dalam menghadapi kristenisasi di Yogyakarta.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengetahui berbagai bentuk reaksi organisasi Muhammadiyah terhadap zending di Yogyakarta.
3. Memberikan sumbangsih khazanah keilmuan yang berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah maupun lembaga zending.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Mayoritas sumber-sumber tersebut membahas tentang perjumpaan zending dengan Muhammadiyah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada respons Muhammadiyah terhadap lembaga zending di Yogyakarta. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, karya Muhammad Isa Anshory, yang berjudul *Mengkristenkan Jawa*. Buku ini diterbitkan di Karanganyar pada tahun 2013, membahas mengenai seluk beluk kerjasama antara pemerintah kolonial dengan para lembaga zending dan misi Kristen di Hindia Belanda. Persamaan karya ini dengan penelitian adalah pembahasannya yang berkisar pada lembaga-lembaga kristenisasi pada masa awal abad ke-XIX, yang merupakan permulaan perkembangan Agama Kristen di tanah Jawa. Selain itu dengan adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah Hindia Belanda menjadikan lembaga-lembaga Kristen menjadi berkembang pesat dan mulai melebarkan sayapnya ke berbagai daerah di Jawa dan salah satunya di Yogyakarta. Perbedaan yang terlihat adalah pada objek penelitiannya yang mencakup seluruh pulau Jawa sedangkan penelitian ini terfokus pada kota Yogyakarta.

Kedua, karya Alwi Shihab, yang berjudul *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, karya ini diterbitkan di Bandung pada tahun 1998. Karya ini membahas

mengenai peranan gerakan Muhammadiyah dalam rangka membendung misi kristenisasi yang dilakukan di penjuru Nusantara dengan melihat faktor-faktor kelahiran Muhammadiyah pada periodisasi awal berdirinya sampai masa orde lama. Perbedaan karya ini dengan penelitian ada pada periode dan objek penelitian yang lebih memfokuskan kepada respons Muhammadiyah pada masa kolonial dan objeknya di kota Yogyakarta.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Toto Tohari, mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah tahun 2011 yang berjudul “Respon Muhammadiyah terhadap Kristenisasi di Indonesia: Studi Kasus Masa KH. Ahmad Dahlan 1912-1923”. Skripsi ini membahas mengenai berbagai respons organisasi Muhammadiyah dalam rangka melakukan pembendungan terhadap kegiatan kristenisasi secara umum pada masa KH. Ahmad Dahlan. Perbedaan penelitian ini terletak pada wilayah penelitian dan periode penelitian. Skripsi Toto Thohari terfokus pada konsep misi kristenisasi sedangkan untuk penelitian ini lebih terfokus kepada respons Muhammadiyah terhadap lembaga zending di kota Yogyakarta pada masa kolonial.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Insan Yudha Pranata, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2019 yang berjudul “Respon Muhammadiyah terhadap Lembaga Pendidikan Kristen dan Umum di Kecamatan Pakem DIY Tahun 1965-1978”. Skripsi ini membahas mengenai respons lembaga pendidikan Muhammadiyah terhadap pendidikan Kristen dan umum. Perbedaan penelitian ini terletak pada wilayah penelitian dan periode penelitian. Skripsi

Insan Yudha terfokus pada respons lembaga pendidikan Muhammadiyah terhadap lembaga pendidikan Kristen dan umum di Pakem Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Menghadapi gejala historis yang serba kompleks, setiap penggambaran dan deskripsi sejarah menuntut pendekatan yang memungkinkan perlunya penyaringan data yang diperlukan.²⁰ Langkah penting yang dilakukan adalah dengan membuat analisis. Dengan demikian, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai respons Muhammadiyah terhadap Lembaga Zending di Yogyakarta penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan sosiologi dan pendekatan politik.

Pendekatan Sosiologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sebuah peristiwa yang terjadi di masyarakat. Ranah pendekatan ini antara lain mencakup golongan sosial, jenis hubungan sosial, dan konflik berdasarkan kepentingan.²¹ Hubungan yang terlihat dalam ilmu ini berkisar tentang tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok dan relasi nya dengan masyarakat dalam konteks sosial. Respons yang terlihat dalam penelitian ini, pada dasarnya bertujuan untuk mengajak masyarakat sebanyak-banyaknya dari penganut agama masing-masing pihak. Peneliti menilai bahwa respons yang muncul murni

²⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.4.

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.12.

disebabkan oleh ideologi keagamaan yang berbeda yang memunculkan kontak sosial di masyarakat.

Pendekatan politik merupakan sebuah usaha untuk mengetahui segala aktivitas yang berhubungan dengan kekuasaan dan kewenangan dalam mengubah maupun mempertahankan suatu susunan masyarakat.²² Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan pemerintah kolonial Belanda di Hindia Belanda, dalam kekuasaan dan segala aktivitas yang berkaitan di dalamnya dimanfaatkan secara baik oleh para pengkabar Injil.

Pendekatan politik digunakan karena berkaitan dengan peristiwa politik etis yang diterapkan oleh pemerintah Belanda. Dengan adanya sistem politik etis organisasi zending di Yogyakarta mendapatkan keuntungan dengan memperoleh kesuksesan yang tidak dapat dilepaskan dari peranan pemerintah Belanda. Sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh pemerintah Belanda tidak hanya dalam masalah finansial melainkan juga dalam lobi-lobi untuk melancarkan kegiatan lembaga tersebut di Yogyakarta.

Konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu respons dan zending: Respons

Respons merupakan reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan atau perilaku yang dihadirkan oleh rangsangan. Respons terbagi ke dalam dua kategori:

²² Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982), hlm.40.

- a. *Over Response*, adalah respons yang dapat dilihat oleh orang lain.
- b. *Convert Response*, adalah respons yang tidak dapat dilihat orang lain yang bersifat pribadi.

Menurut Soerjono, respons adalah perilaku yang merupakan sebuah konsekuensi dari perilaku sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Adapun menurut Webber, respons adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan tersebut memiliki arti subjektif untuk dirinya dan diarahkan kepada orang lain.²³

Menurut Abidin, respons adalah reduksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan atau perilaku yang dihadirkan dari sebuah rangsangan. Respons dibedakan menjadi dua yaitu opini dan sikap, dimana pendapat dan opini adalah jawaban terbuka (*overt*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan secara terucap atau tertulis. Adapun sikap merupakan sebuah reaksi tertutup dan bersifat emosional, untuk memberi reaksi positif atau negatif terhadap orang-orang, objek atau situasi tertentu.²⁴

Menurut Sarlito Wirawan, respons mempunyai dua model, yaitu:

- a. Respons Positif

Respons dikatakan positif apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi dimana mereka dengan antusias ikut

²³https://www.academia.edu/28077855/kerangka_teoris_respon diunduh pada tanggal 5 Maret 2019

²⁴<http://digilib.unila.ac.id> diunduh pada tanggal 5 Maret 2019

berpartisipasi dan mendukung acara maupun kegiatan yang dilakukan.

b. Respons Negatif

Respons dikatakan negatif apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi kurang baik dengan tidak mendukung maupun ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan.²⁵

Respons yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respons positif. Respons positif digunakan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang atau sebuah lembaga masyarakat khususnya Muhammadiyah dalam melakukan tanggapan atau reaksi terhadap kristenisasi yang dilakukan lembaga *Zending Gereformeerd Kerken* (ZGK) di kota Yogyakarta.

1. Zending

Zending merupakan organisasi yang menyebarkan agama Kristen Protestan ke mana pun dan kapan pun juga.²⁶ Lebih lanjut dijelaskan bahwa zending merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh orang-orang Kristen Protestan menyebarkan agamanya dan menegakkan gereja-gereja Protestan. Menurut mereka Pekabaran Injil atau zending sama saja dengan gereja dikarenakan keduanya merupakan dwi tunggal yang tidak terpisahkan.

Misi Kristen menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kegiatan menyebarkan Kabar Gembira (Injil) dan mendirikan jemaat setempat,

²⁵*Ibid*,

²⁶Burhanudin Daya, *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Antar Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 98.

dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi Kristus. Pelakunya disebut misionaris, yaitu orang yang melakukan penyebaran warta Injil kepada orang lain yang belum mengenal Kristus. Dengan demikian dapat dikatakan, misi, pengkabar Injil mempunyai makna yang sama.

Meskipun organisasi zending baru dicetuskan lima belas abad setelah misi Katolik tugas Pekabaran Injil cepat menjangkau sampai ke Indonesia, yang dimulai pada kisaran abad ke-16 M.²⁷ Belanda merupakan salah satu negara yang melakukan kegiatan Pekabaran dengan membentuk sebuah kongsi dagang dengan nama *Verenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC) pada tahun 1602 M. Di Indonesia kongsi ini tidak hanya melakukan berbagai bentuk perdagangan melainkan juga membawa para perawat rohani, dan para misionaris yang telah memperoleh hak dari gereja Belanda untuk melakukan kegiatan Pekabaran Injil dan pembaptisan di wilayah jajahan.²⁸

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *challenge and respons* dari Arnold J. Toynbee. Arnold menjelaskan sejarah berkaitan dengan teori *challenge and respons* bahwa budaya dapat muncul disebabkan oleh adanya tanggapan dan respons manusia terhadap alam sekitarnya untuk mengembangkan sebuah kebudayaan.²⁹ Arnold menilai bahwa sebuah peradaban besar tercipta dari sebuah siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan dan kematian. Dalam teori ini Arnold menekankan pada

²⁷ J.D. Wolterbeek, *Babad Zending di Pulau Jawa*, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1995), hlm. 4.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 99.

²⁹ Prof. Drs. H. Rustam E. T., M.A, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori filsafat sejarah, sejarah filsafat dan iptek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 65-66.

masyarakat atau peradaban sebagai unit studinya. Hal ini disebabkan sebuah peradaban tercipta karena mengatasi sebuah tantangan dan rintangan bukan karena meniti jalan yang lurus.

Arnold J. Toynbee dalam gerak sejarah tidak terdapat hukum tertentu yang menguasai dan mengatur, timbul dan tenggelamnya sebuah peradaban dengan pasti. Menurutnya gerak sejarah melalui tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

- a. *Genesis of Civilization* – Lahirnya kebudayaan
- b. *Growth of Civilization* – Perkembangan kebudayaan.
- c. *Decline of Civilization* – Keruntuhan kebudayaan.³⁰

Apabila seseorang mendapatkan sebuah tantangan, biasanya akan langsung memberikan sebuah tanggapan yang dapat membangkitkan suatu peradaban. Tantangan yang hebat biasanya tidak dapat semua orang atasi hanya dengan sebuah respons biasa saja. Oleh karena itu tidak ada hubungan langsung antara tantangan dan tanggapan, adanya adalah hubungan kurva linear. Kurva linear adalah tingkat kesukaran yang besar dapat membangkitkan tanggapan yang memadai, tetapi tantangan ekstrem dalam artian terlalu lemah dan terlalu keras, tidak mungkin membangkitkan tanggapan yang memadai.

³⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id> di akses tanggal 5 Maret 2019. hlm. 46.

Terdapat kriteria-kriteria untuk menghasilkan tanggapan yang memadai, antara lain:

- a. Melihat dari keras dan lunaknya sebuah tantangan
- b. Kehadiran seorang tokoh elite yang memimpin dalam memberikan tanggapan terhadap tantangan tersebut.³¹

Melihat dari berbagai konsep dan teori yang digunakan, peneliti ingin menggali lebih jauh bagaimana strategi Muhammadiyah dalam merespons kegiatan yang dilakukan lembaga zending di Yogyakarta. Melihat bagaimana respons Muhammadiyah dengan strategi yang diambil dan adakah suatu upaya yang dilakukan oleh kedua lembaga ini untuk melakukan sebuah perdamaian. Untuk bagian akhir peneliti ingin melihat reaksi dan pengaruh yang diberikan Muhammadiyah terhadap kegiatan Pekabaran Injil.

F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menentukan data yang autentik dan dapat dipercaya.³² Metode dalam penelitian sejarah memiliki empat tahapan penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

³¹ *Ibid*, hlm. 50.

³² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1983), hlm. 32.

Langkah pertama, mengumpulkan sumber (*heuristic*). Peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis baik primer maupun sekunder berupa buku-buku, ensiklopedi, naskah, jurnal, majalah, dan internet yang relevan dengan objek kajian dengan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut dilacak dan dicari di berbagai perpustakaan negeri maupun swasta, yang meliputi perpustakaan: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UNY, UGM, Kolese Ignatius, RS. Bethesda, Digilib Jogja, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Perpustakaan Jakarta, dan Arsip Daerah. Peneliti menggunakan buku *Membendung Arus* yang ditulis oleh Alwi Shihab dan arsip-arsip di kantor PP Muhammadiyah Bagian Majelis Pustaka dan Informasi sebagai rujukan utama yang dapat membantu penulisan skripsi ini.

Langkah kedua, yaitu kritik sumber (verifikasi). Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan. Untuk menguji keabsahan sumber, peneliti melakukan kritik ekstern, sedangkan mengenai keaslian sumber peneliti melakukan kritik intern.³³ Kritik ekstern digunakan untuk menguji bagian-bagian fisik, dengan mencocokkan ejaan dan tahun diterbitkannya sumber tersebut. Kritik intern dengan melakukan perbandingan sumber yang didapat

³³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 101.

dari sumber satu dengan sumber lainnya untuk memperoleh sumber yang kredibel.

Langkah ketiga, yaitu interpretasi atau penafsiran, interpretasi sendiri sering disebut dengan istilah analisis sejarah. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai adanya respons Muhammadiyah terhadap aktivitas kristenisasi yang dilakukan oleh lembaga Zending, dengan cara menganalisis dan mensintesis, kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang peneliti ambil. Analisis yaitu menguraikan sumber-sumber yang telah didapat, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dengan pendekatan sosiologi dan pendekatan politik yang dipadukan dengan teori *challenge and respons* sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih baik.

Tahap keempat, adalah historiografi yaitu penulisan sejarah yang selalu memperhatikan pada aspek kronologis. Dalam tahapan ini, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk karya ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan.

Secara menyeluruh, untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan ini, peneliti menjabarkan ke dalam lima bab dan beberapa sub bab, sehingga dapat dipahami secara lebih sistematis. Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari tujuh bahasan sub bab, yaitu latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab

ini merupakan pengantar penelitian yang digunakan untuk pedoman bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum kondisi masyarakat di kota Yogyakarta sebelum organisasi Muhammadiyah lahir. Pembahasannya mencakup berbagai segi baik kondisi masyarakat secara sosial, politik, budaya dan agama. Pembahasan ini berguna untuk melihat kondisi sebelum terjadinya persaingan antara Muhammadiyah dan lembaga zending di Yogyakarta.

Bab ketiga menguraikan kemunculan Zending dan Muhammadiyah di Yogyakarta. Selanjutnya juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan misi kristenisasi dan wacana Muhammadiyah dalam membendung hal tersebut. Kelanjutan dari pembahasan ini diuraikan pada bab selanjutnya.

Bab keempat menguraikan tentang respons dan pengaruh yang diberikan Muhammadiyah terhadap kegiatan Pekabaran Injil di Yogyakarta.

Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan dan saran terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan Pekabaran Injil mulai terlihat bersamaan dengan datangnya Kolonialisme Barat di Nusantara. Dalam perkembangannya pekabaran Injil dapat berkembang pesat pada akhir abad ke-XIX, yang ditandai dengan banyaknya pergerakan kristenisasi yang dilakukan oleh para zendeling salah satunya di pulau Jawa. Terkhusus untuk wilayah Jawa Tengah bagian Selatan yang meliputi Yogyakarta, Surakarta, Wonogiri, Purworejo. Lembaga ini secara nyata melakukan Pekabaran Injil dengan menitikberatkan pada bidang pendidikan dan kesehatan.

Penerapan Kebijakan Politik Etis awal abad ke-XX, menjadikan kegiatan Pekabaran Injil semakin merajalela. Kehadiran gerakan pengkabar Injil dan missie dengan gerakan pelayanan sosial mereka di Yogyakarta, memantik para tokoh bumi putra muslim untuk melakukan program pelayanan sosial yang sama. Para tokoh bumi putra ini menerapkan hal tersebut dengan membentuk organisasi-organisasi Islam yang salah satunya lahir di Yogyakarta yaitu Muhammadiyah yang lahir pada tahun 1912.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang bergerak di bidang dakwah amar makruf nahi mungkar dan merupakan organisasi yang bertipe kepemimpinan karismatik. Muhammadiyah membendung kegiatan pengkabar Injil dengan melakukan respon mendirikan berbagai lembaga-

lembaga sosial baik itu rumah sakit, rumah miskin, rumah yatim. Di bidang pendidikan juga terlihat dengan didirikannya sekolah-sekolah formal Muhammadiyah dengan corak yang memadukan antara ilmu Islam dan Barat. Disisi lain terdapat sekolah non formal yang dikembangkan menjadi sebuah kepanduan yang dikenal dengan nama Hizbul Wathan.

Kebijakan dan reaksi yang dimunculkan oleh Muhammadiyah pada masa awal berdiri sampai tahun 1943 lebih condong ke penolakan. Reaksi ini terlihat dengan beberapa reaksi yang muncul seperti halnya munculnya kebijakan pergantian hari libur sekolah, pelarangan beredarnya surat kabar Kristen dan pendirian lembaga-lembaga sosial. Kebijakan-kebijakan penentangan ini oleh Muhammadiyah disifati dengan tidak melakukan suatu hal yang berkaitan dengan agama Kristen serta menghindari adanya kesamaan dan keikutsertaan anggota Muhammadiyah terhadap hal-hal yang berbau agama Kristen. Hal ini masih menjadi salah satu bahasan utama dalam kongres-kongres Muhammadiyah di masa-masa mendatang. Disisi lain dibangunnya lembaga-lembaga baik pendidikan dan kesehatan yang menjadikan sarana bagi Muhammadiyah untuk pengikat sekaligus menarik masyarakat masuk dan berafiliasi di Muhammadiyah.

B. Saran

Susunan skripsi ini disadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, sehingga membutuhkan banyak koreksi, saran serta

kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menemukan data-data baru dan dapat mengembangkan serta menyempurnakan penelitian yang telah penulis lakukan.



DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Besluit, 23 Desember 1903, no. 11

Besluit, 3 Juli 1913, no. 12.

Arsip Majalah Adil tanggal 11 September 1941 hal.3.

Arsip, Pol, Rev. D, *Onze Zendings Velden IV Midden-Java Ten Zuiden*, Nederland: Drukkerij Van De Stichting Hoenderloo, 1939.

Buku

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

A.M, Muhammad Kastolani. *Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. 2008.

Anshory, Muhammad Isa. *Mengkristenkan Jawa*. Karanganyar: Lir Ilir, 2013

Basundoro, Purnawan dan Martine Barwegen. *Kota Lama Kota Baru: Sejarah Kota-Kota di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2015.

Baha'udin. "Perubahan dan Keberlanjutan: Pelayanan Kesehatan Swasta di Jawa Sejak Kolonial sampai Pasca Kemerdekaan". dalam *Kota-Kota Jawa* (ed) Sri Margana dan M. Nursam. Yogyakarta: Ombak, 2010.

Budi, Langgeng Sulisty. "Fasilitas Sosial Pekotaan pada Awal Abad ke-20: Rumah Sakit dan Sekolah di Yogyakarta". dalam *Kota-Kota Jawa*. (ed) Sri Margana dan M. Nursam. Yogyakarta: penerbit Ombak, 2010.

Daya, Burhanudin. *Agama Dialogis: Merenda dialektika idealita dan Realita Antar Agama*. Yogyakarta: LKiS, 2004.

Gunawan, Riyadi. *Mobilitas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Gottzchalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nughroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1983.

Hidayat, Syarif. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

J. Bocsh, David. *Transformasi Kristen, Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. cet. 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005.
Kementrian Agama RI. *Jaringan Kerja PengInjilan dan Dampak Kemajemukan di Indonesia*. Jakarta: Diklat Kemendagri, 2014.

Musthafa Kemal dan Chusnan Jusuf. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Persatuan, 1989.

Nasution, S. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara, 1995.
Natawidjaja, Rochman. *Ilmu Keguruan Pendidikan Nasional untuk SPG*. Jakarta: Depdikud, 1981.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Padmo, Soegijanto. "Perkembangan Sosial Ekonomi Pribumi". dalam *Indonesia dalam Arus Sejarah*. (ed) Taufik Abdullah, Jakarta: PT. Ictiar Bau van Hoeve, 2011.

Pasha, Musthafa Kamal. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam: Dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: LPP1, 2000.

Ramly, Najamudin dan Hery Sucipto. *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*. Jakarta: Grafindo, 2010.

Saleh, Jahdan Ibnu Humam. *Pendidikan Muhammadiyah pada Pemukiman Santri di Yogyakarta*, Yogyakarta: Majelis Pustaka: cet.1, 1992.

Suekanto, Suejono. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
Sugiarto Wakhid. *Jaringan Kerja Penginjilan dan Pemahaman Misi Kekristenan*. Jakarta: Diklat Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2014.

Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1996.

Sutjiantiningsih, Sri. *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud, 1981.

Suratmin, dkk. *Sejarah Perlawanan Impelialisme dan Kolonialisme di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud, 1990.

Surjomihardjo, Abdurrahman. *Kota Yogyakarta Tempo Doelo Sejarah Sosial 1880-1930*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.

———. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

Susanto, Sutopo. *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud, 1993.

Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.

Siswadi, Sugiarti. *Rumah Sakit Bethesda dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Bethesda, 1989.

Setyastuti, Ari dkk. *Mozaik Pusaka Budaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta, 2003.

Soekotjo, S.H. *Sejarah Gereja-Gereja Kristen Jawa Jilid 1*. Yogyakarta: TPK, 2009.

Tim Penyusun. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud, 1997/8.

Tim Penyusun. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud, 1976/1977.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cetakan ke-4, Jakarta: Pusat Bahasa, 2007.

Utomo, Y. Priyo Ed. *Pengantar Ilmu Sosiologi: Buku Pedoman Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Umar, Husein. *Strategi Manajemen in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Wirawan, Ida Bagus. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana. 2011.

Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama. 2009.

Wolterbeek, J.D. *Babad Zending di Pulau Jawa*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1995.

Skripsi:

Pranata Insan Yudha,” Respon Muhammadiyah terhadap Lembaga Pendidikan Kristen dan Umum di Kecamatan Pakem DIY Tahun 1965-1978”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Wulanandha, Alfia. “Perkembangan Fasilitas Kesehatan Zending di Yogyakarta 1901-1942”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.

Tohari, Toto. “Respon Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Indonesia (Studi Kasus: Era Kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filasafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.

Internet

[www. Tablighmuhamadiyah.or.id](http://www.Tablighmuhamadiyah.or.id)

[www. Muhammadiyah.or.id](http://www.Muhammadiyah.or.id).

[www. Delpher.nl](http://www.Delpher.nl).

[Repository.uin-suska.ac.id/persaingan serta pengaruh terhadap motivasi belajar siswa Bahasa Arab,2011/BAB%2011](http://Repository.uin-suska.ac.id/persaingan_serta_pengaruh_terhadap_motivasi_belajar_siswa_Bahasa_Arab,2011/BAB%2011)

<https://zilbest.com/karir-bisnis/game-teory-pengantar-dasar/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA